

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik dari sektor internal maupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah berasal dari pajak. Pajak bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan dan perbaikan sarana publik. Pada dasarnya pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat jasa timbal balik yang langsung dapat ditunjukkan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum (Suryaning, 2014)

Pentingnya kontribusi pajak dalam penerimaan negara yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum, maka masyarakat yang termasuk dalam wajib pajak pribadi maupun wajib pajak badan mempunyai peranan dan tanggung jawab yang besar dalam melaksanakan ketentuan undang-undang perpajakan. Salah satu faktor keberhasilan dalam menghimpun perpajakan adalah apakah wajib pajak itu sendiri mau mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan dalam undang-undang perpajakan.

Kepatuhan wajib pajak merupakan salah satu kendala yang dapat menghambat keefektifan pengumpulan pajak. Kepatuhan wajib pajak dapat di definisikan sebagai suatu sikap atau perilaku seorang wajib pajak yang melaksanakan semua kewajiban perpajakan dan menikmati semua hak perpajakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Suryaning, 2014)

Rendahnya tingkat kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sangat berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan usaha yang ada di Indoensia. Karena dari tahun ke tahun jumlah pertumbuhan usaha di Indonesia mengalami kenaikan terutama dari sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pertumbuhan ekonomi sangat diperhitungkan. Karena UMKM merupakan salah satu entitas pelaku ekonomi yang eksistensinya memiliki dominasi terhadap perekonomian bangsa, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Apalagi dengan semakin sering terjadinya intensitas krisis ekonomi, sehingga menjadikan UMKM sebagai solusi dalam mempertahankan ketahanan ekonomi bangsa.

Sektor UMKM telah berjasa dalam menampung daya serap tenaga kerja dan pengelolaan faktor produksi secara merata dan UMKM juga penyumbang terbesar nilai produk domestik bruto. Terutama ketika sektor usaha banyak yang gulung tikar akibat lemahnya daya saing, karena inefisiensi faktor produksi, dan nilai tukar mata uang asing yang semakin berubah akibat krisis.

Pada kenyataannya, UMKM memiliki banyak hambatan dalam perkembangannya. Diantaranya adalah lemahnya pemahaman mengenai perpajakan dan kemampuan pencatatan transaksi yang belum memadai, sehingga para pengusaha UMKM sedikit yang dapat mempertanggungjawabkan operasional usahanya kepada pihak lain. Hal itu diakibatkan karena pencatatan keuangan terkadang kurang transparan, kurang akurat, dan kurang dapat dipertanggung jawabkan.

Jangankan untuk kepentingan pihak lain, pengusaha UMKM sendiri terkadang kesulitan untuk mengukur bagaimana perkembangan usahanya, dari proses transaksi keuangan yang terjadi. Belum lagi kendala tercampurnya antara uang pribadi dengan uang perusahaan. Oleh karena itu penggunaan akuntansi yang benar sangat penting dalam kemajuan usaha.

Akuntansi merupakan kunci dan indikator kinerja usaha. Informasi yang disediakan oleh catatan-catatan akuntansi berguna bagi pengambilan keputusan sehingga dapat meningkatkan pengelolaan perusahaan. Informasi-informasi tersebut memungkinkan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengidentifikasi dan memprediksi area-area permasalahan yang mungkin timbul, kemudian mengambil pencegahan yang tepat.

Tanpa informasi akuntansi, masalah-masalah yang sedianya dapat dihindari atau dipecahkan justru menjadi penyebab kebangkrutan usaha tersebut. Untuk itu selain bisa melakukan pembukuan, pengusaha juga harus bisa membaca informasi akuntansi. Paling tidak, setiap pengusaha dapat menghitung untung ruginya, akan tetapi yang paling penting untuk dapat memahami makna untung atau rugi bagi usahanya.

Apabila suatu UMKM sudah bisa melakukan pembukuan dengan baik dan benar, belum tentu juga UMKM tersebut mau patuh dan melakukan kewajibannya dengan benar sebagai wajib pajak sesuai dengan yang telah diatur dalam undang-undang perpajakan mengenai objek wajib pajak. Itu semua dikarenakan lemahnya pengetahuan dan pemahaman perpajakan. Apalagi di era globalisasi sekarang

perpajakan menggunakan sistem self assesment system yang mewajibkan wajib pajak untuk aktif mencari informasi dan memahami mengenai perpajakan.

Untuk pemahaman perpajakan itu sendiri bisa diartikan wajib pajak mengerti dan memahami terkait dengan segala peraturan perpajakan termasuk dengan kewajiban perpajakan. Pemahaman perpajakan merupakan sebuah aspek yang sangat penting bagi wajib pajak agar mereka menjalankan kewajiban perpajakannya. Apabila wajib pajak tidak memahami terkait dengan perpajakan, maka wajib pajak akan sulit untuk menjalankan kewajiban perpajakan dengan baik, dengan kata lain wajib pajak cenderung tidak akan patuh dengan kewajibannya.

Berdasarkan dua faktor diatas, fenomena saat ini masi banyak Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang belum mendaftarkan usahanya ke kantor pajak. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pemahaman perpajakan dan ketepatan atau kemampuan usaha mikro kecil dan menengah dalam membuat laporan keuangan serta ketaatan tentang kepatuhan wajib pajak. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Pemahaman Perpajakan dan Kapabilitas Pembukuan Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Pangkalpinang).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian yang ingin diteliti adalah hal-hal apa saja yang mempengaruhi pemahaman perpajakan dan kapabilitas pembukuan usaha pengusaha wajib pajak dalam hal ini

khususnya untuk pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah sehingga mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Pangkalpinang ?

1.3 Batasan Masalah

Pada latar belakang dan identifikasi masalah telah dikemukakan masalah-masalah yang terjadi. Agar penelitian ini dapat dibahas secara tuntas dan terfokus, maka diperlukan pembatasan masalah. Berdasarkan uraian diatas, penelitian akan dilakukan terhadap indikator-indikator yang mempengaruhi pemahaman perpajakan, kemampuan untuk melakukan pembukuan dan kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam membayar dan melaporkan pajaknya di Kota Pangkalpinang.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Kota Pangkalpinang, dengan cara mengukur pemahaman perpajakan dan kapabilitas atau kemampuan pengusaha dalam melakukan pembukuan Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

1.5 Kontribusi Penelitian

1.5.1 Kontribusi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang perpajakan terutama masalah pemahaman, kesadaran, tujuan diperlukan kemampuan pembukuan dan kepatuhan wajib pajak UMKM di kota Pangkalpinang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

1.5.2 Kontribusi Praktis

a. Bagi Instansi Terkait

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada instansi yang terkait, yaitu Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pangkalpinang, maupun dirjen pajak dalam upaya menyadarkan wajib pajak yang kurang patuh dalam membayar pajak agar dapat memenuhi kewajibannya sebagai wajib pajak dan agar keadaran wajib pajak, pelayanan pegawai pajak, dan kepatuhan wajib pajak berjalan dengan seimbang.

b. Bagi Penulis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperoleh gambaran langsung mengenai pemahaman, kesadaran, tujuan diperlukan kemampuan pembukuan dan kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil dan Menengah dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

1.6 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan

Merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori dan Pengembangan Hipotesis

Bab ini menjelaskan teori dan konsep teoritis yang terkait dengan topik penelitian dan dipergunakan sebagai dasar pemikiran dalam pengembangan berbagai hipotesis yang diajukan dalam penelitian.

BAB III: Metodologi Penelitian

Menguraikan deskripsi dan variabel penelitian, definisi operasional, penentuan sampel penelitian, metode pengumpulan data serta metode analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berisi penjelasan setelah diadakan penelitian. Hal tersebut mencakup gambaran umum objek penelitian hasil analisis data dan hasil analisis perhitungan statistik serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu, disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.